

KALIGRAFI ARAB DIGITAL AYAT AL-QUR'AN DI DUNIA MAYA

Pujiati

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara
Jl. Universitas No. 19, Padang Bulan, Medan, Sumatera Utara, 20155
e-mail: pujikanita1@yahoo.co.id

Abstrak: Kebudayaan Muslim memperkenalkan tradisi kaligrafi sebagai bentuk seni rupa Islam yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai fokus utama. Artikel ini hendak mengkaji kaligrafi Arab digital ayat al-Qur'an di dunia maya. Artikel menyimpulkan bahwa tradisi kaligrafi ikut berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Para ahli kaligrafi mulai memanfaatkan dan menggunakan media komputer dan internet untuk mengembangkan khazanah kaligrafi. Sejauh ini ditemukan banyak situs internet yang telah mempublikasikan berbagai model kaligrafi digital dengan memakai berbagai ayat al-Qur'an. Ada dua jenis kaligrafi Arab digital, yaitu kaligrafi kontemporer yang bebas mengikuti perkembangan zaman, bersifat abstrak, menyesuaikan kondisi alam, benda dan makhluk hidup; serta *qawa'id* yang sudah ada ketentuan dan patokan dalam penulisannya. Ada tujuh jenis yakni *tsuluts*, *naskhi*, *farisi*, *diwani*, *diwani jali*, *kufi*, dan *riq'ah*. Kedua jenis kaligrafi telah memberikan kontribusi bagi kajian estetika Islam.

Abstract: Digital Arabic Calligraphy of the Qur'anic Verses in Cyberspace. Islamic Civilization introduced calligraphy tradition as a form of Islamic art the main focus of which mainly the verses of the as al-Qur'an. This article examines the digital Arabic calligraphy of the Quranic Verses in cyberspace. This article found that calligraphy tradition have evolved along the development of science and technology. Through computer technology progress, calligraphers began to harness and use the computer and internet media to develop treasures of calligraphy. So far it was found that many internet sites that have published various models of digital calligraphy by using various verses of the al-Qur'an. From the data, it is known that there are two types of digital Arabic calligraphy. First is a contemporary calligraphy that looks freely with current development, abstract, the weather condition, objects and mortal. Second is *qawa'id* that having standards in writing. There are seven types namely *tsuluts*, *naskhi*, *farisi*, *diwani*, *diwani jali*, *kufi*, dan *riq'ah*. Both types of calligraphy has contributed to the study of Islamic aesthetics.

Kata Kunci: kaligrafi Arab, digital, al-Qur'an, internet

Pendahuluan

Salah satu gejala penting sepanjang sejarah persebaran kebudayaan Arab di permukaan bumi ialah kemunculan kaligrafi Arab yang sangat kuat dalam lingkungan kehidupan manusia. Hal ini dapat ditemukan pada berbagai wilayah, dengan berbagai versi dan dengan aneka cara penerapan. Gejala kaligrafi tersebut bersamaan dengan unsur-unsur lain peradaban¹ yang mengantarkan kebudayaan Arab menjadi sesuatu yang tidak asing pada masyarakat setempat khususnya umat Islam.

Kaligrafi Arab digital sebagai salah satu seni dan budaya Arab, di mana selama ini yang banyak ditemukan di pasaran dan pembahasannya adalah kaligrafi manual. Oleh karena itu betapa pentingnya pembahasan kaligrafi digital yang merupakan *trend* baru untuk dikaji yang terdapat dalam media teknologi komunikasi. Hal ini dilihat dari sedikitnya karya ilmiah yang membahas tentang kaligrafi Arab digital tersebut. Keberadaan kaligrafi Arab digital ini pada dasarnya sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari, hampir di setiap media digital dapat dilihat karya seni kaligrafi Arab dalam bentuk digital di dunia maya/internet.

Kelebihan kaligrafi Arab digital adalah lebih efisien, lebih efektif dalam pembuatan karya seni dengan jumlah yang banyak, lebih inovatif dan variatif, lebih mudah untuk disimpan dalam bentuk *file*, dapat dipublikasikan melalui internet, sehingga mempermudah kaligrafer untuk memperkenalkan bahkan mengkomersilkannya ke khalayak umum. Sedangkan kelemahan kaligrafi Arab digital ini adalah berisiko terkontaminasi dengan berbagai virus komputer, berkurangnya kemampuan penulisan kaligrafinya secara manual, dan berisiko dibajak oleh orang lain.

Kaligrafi Arab telah menjadi perintis jalan dalam mengenal pengetahuan, sebagaimana tulisan pada semua bahasa. Agama Islam mewajibkan penganutnya untuk mempelajari bacaan dan tulisan, sebagaimana dikumandangkan dengan indahnyanya dalam kitab suci yang mulia, dengan menyebutkan kata *kalam* berulang-ulang.² Sebagaimana tercantum dalam Q.S. al-'Alaq/96: 3-4 dan Q.S. al-Qalam/68: 1. Surat al-Qalam tersebut menyatakan makna *Nûn* (tinta), "*demi kalam dan apa yang mereka goreskan.*"

Bangsa Arab diakui sebagai bangsa yang sangat ahli dalam bidang sastra, dengan sederet nama-nama sastrawan terkenal pada masanya, namun dalam hal tradisi tulisan-menulis masih tertinggal bila dibandingkan beberapa bangsa di belahan dunia lainnya. Sebut saja misalnya bangsa Mesir dengan tulisan *Hieroglyph*, bangsa India dengan *Devanagari*, bangsa Jepang dengan aksara *Kaminomoji*, bangsa Indian dengan *Azteka*, bangsa Assiria dengan *Fonogram*/tulisan paku, dan pelbagai negeri lain sudah terlebih dahulu memiliki jenis

¹Titus Buckhard, *Art of Islam: Language and Meaning, World of Islam* (USA: World of Islam Festival Publishing, 1976), h. 40.

²Kamil al-Baba, *Ruh Khatt al-'Arabi*, terj. Sirojuddin AR (Jakarta: Darul Ulum Press, 1992), h. 55.

huruf/aksara. Keadaan ini dapat dipahami mengingat bangsa Arab adalah bangsa yang hidupnya nomaden yang kurang mementingkan keberadaan sebuah tulisan, sehingga tradisi lisan (komunikasi dari mulut ke mulut) lebih mereka sukai. Padahal tulisan Arab memiliki tempat kedua sesudah aksara Romawi dalam pelbagai penulisan sampai sekarang.³ Tulisan baru dikenal pemakaiannya pada masa menjelang kedatangan Islam dengan ditandai pemajangan *al-mu'alaqat* atau syair-syair *masterpiece* yang ditempel pada festival Ukaz yang ditulis dengan tinta emas, kemudian digantung di dinding Kakbah.⁴

Di Indonesia gejala itu telah muncul sejak masa yang sangat awal dan selanjutnya terlihat pada hampir setiap objek, baik yang berkaitan langsung dengan keilmuan seperti perangkat tulis baca maupun pada benda bangunan yang menunjang peribadatan. Bahkan kaligrafi telah dijadikan sebagai simbol diri seperti tanda tangan, dan *subject matter* yang menyertai berbagai ornamen yang terpahat batu nisan.⁵ Eksistensi kaligrafi yang kuat itu, pada penghujung abad ke-20, diperluas pula dengan kehadirannya dalam khazanah kesenirupaan kontemporer.⁶ Unsur kebudayaan Arab yang satu ini memperoleh jalan perkembangan dan masa depan yang baru. Kaligrafi Arab dalam konteks kesenirupaan telah merebut apresiasi yang cukup luas sehingga dipelihara, terutama oleh masyarakat pengguna aksara bersangkutan, yang pada umumnya adalah kaum Muslim. Akan tetapi, agar tidak berhenti di tengah jalan, gejala positif ini perlu ditopang oleh dukungan yang melibatkan berbagai pihak secara komprehensif.⁷

Kaligrafi Arab atau *khat* merupakan bagian daripada kebudayaan Arab itu sendiri. Kaligrafi Arab memiliki peranan yang cukup penting di bidang seni Islam di Indonesia di mana di antara kebudayaan Indonesia terdapat kompetisi yang memperlombakan seni kaligrafi Islam, dan ini juga menjadi kegiatan tahunan yang rutin dalam kegiatan MTQ secara nasional dan internasional. Istilah kaligrafi berasal bahasa Inggris yang disederhanakan (*calligraphy*) diambil dari kata Latin "*kalios*" yang berarti indah, dan "*graph*" yang berarti tulisan atau aksara. Ilmu seni menulis huruf Arab disebut ilmu *khat* dikenal dengan ilmu kaligrafi Arab atau kaligrafi Islam. *Khat* berarti *to draw, trace a line, calligraphy, line of communication* yang berarti melukis/lukisan, bekas goresan, tulisan indah dan garis yang

³Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Multi Kreasi Singgasana, 1992), h. 18.

⁴Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Slamet Riyadi (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002), h. 116.

⁵Ada tiga rujukan untuk catatan kaki ini, yakni Muhammad Sijelmessi dan Abdulkabir Khatibi, *The Splendour of Islamic Calligraphy* (London: Thames and Hudson, 1976), h. 5; Ananbel Teh Gallop dan Bernhard Arps, *Golden Letters: Writing Tradition of Indonesia* (London: The British Library, 1991), h. 8; Ali Zakaria, *Islamic Art: Southeast Asia 830 A.D- 1570 A.D* (Kuala Lumpur: Ministry of Education Malaysia, Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994), h. 15.

⁶Soewarjono, *Kaligrafi sebagai Ekspresi Estetik Seni Rupa: Katalog Pameran Seni Lukis Kaligrafi Indonesia* (Jakarta: Mukhtar Media Massa Islam, 1980), h. 2.

⁷Amri Yahya, "Pengembangan Kaligrafi untuk Optimalisasi Peranan Bahasa, Sastra dan Budaya Arab," dalam *Humaniora: Journal Culture, Literature, and Linguistics*, Vol. 13, No. 2. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2001, h. 1.

mengandung arti komunikasi. Ungkapan kaligrafi berasal dari bahasa Latin yang terdiri dari kata “*kalios*” yang berarti indah, “*graph*” berarti tulisan atau aksara. Kaligrafi berarti tulisan indah.⁸

Menurut Islam, seni kaligrafi dipandang sebagai bidang seni yang kedua setelah arsitektur. Disebabkan karena seni figuratif diduga haram hukumnya, maka kaligrafi menjadi seni yang paling digemari atau paling maju dibanding dengan bidang kesenian lainnya. Lebih lanjut, karena Islam merupakan sebuah peradaban yang didasarkan pada tulisan dan perkataan al-Qur’an yang keduanya dipandang bersumber dari Tuhan, sehingga seni tulisan ini mengandung sifat yang agung.⁹

Bahasa Arab sendiri menyebutnya *khat* yang berarti garis atau tulisan indah. Garis lintang equator atau khatulistiwa terambil dari kata Arab *khattul istiwa*, melintang membelah bumi menjadi dua bagian yang indah.¹⁰ Dalam bahasa Arab, kaligrafi disebut *khat* yang berarti garis, tulisan indah, dan jamaknya (bentuk *plural*) adalah *khuthuth*. Di sisi lain definisi *khat* secara terminologi sebenarnya terungkap sesuai dengan pengalaman para kaligraf itu sendiri sehingga setiap kaligraf dapat memiliki corak tersendiri dalam memaknai kaligrafi atau *khat* Arab.¹¹ Pengertian kaligrafi Arab sebagai berikut:

وهو علم تتعرف منه صور الحروف المفردة، وأوضاعها، وكيفية تركيبها خطأ، أو ما يكتب منها في السطور، وكيف سيبله أن يكتب، وما لا يكتب: وإبدال ما يبدل منها في الهجاء، وبما ذا يبدل.

*Kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan tata cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, menggubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan cara bagaimana untuk menggubahnya.*¹²

Kaligrafi sebagai bagian dari seni rupa Islam seringkali tulisannya berisikan ayat-ayat al-Qur’an. Bentuknya bermacam-macam, tidak selalu pena di atas kertas, tetapi seringkali juga di atas logam atau kulit. Namun dengan berkembangnya teknologi hingga sekarang ini, kini kaligrafi juga bisa dibuat dalam bentuk media digital. Inilah yang dimaksud dengan kaligrafi digital. Jadi, kaligrafi digital yaitu seni membuat tulisan indah dengan menggunakan perangkat/media digital.

⁸Madina Z. Maan, *Arabic English Dictionary* (Beirut: Dâr al-‘Ilmi Madina, 1985), h. 45.

⁹Huston Smith, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999), h. 207.

¹⁰Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, h. 1.

¹¹Nurul Huda, *Melukis Ayat Tuhan* (Yogyakarta: Gama Media, 2003), h. 3.

¹²Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, h. 1.

Pengertian Kaligrafi Arab Digital

Kaligrafi Arab digital adalah suatu seni digital desain grafis. Seni (sesuatu yang indah) yang dibuat dengan menggunakan komputer dalam bentuk digital. Seperti gambar diimbas, atau dilukis dengan menggunakan grafik vektor. Bantuan media digital inilah kaligrafi digital bisa dibuat. Teknologi digital memiliki beberapa keistimewaan unik yang tidak dapat ditemukan pada teknologi analog, *Pertama*, mampu mengirimkan informasi dengan kecepatan cahaya yang mengakibatkan informasi dapat dikirim dengan kecepatan tinggi. *Kedua*, penggunaan yang berulang-ulang terhadap informasi tidak mempengaruhi kualitas dan kuantitas informasi itu sendiri. *Ketiga*, informasi dapat dengan mudah diproses dan dimodifikasi ke dalam berbagai bentuk. *Keempat*, dapat memproses informasi dalam jumlah yang sangat besar dan mengirimkannya secara interaktif.¹³

Pada saat ini semakin banyak penggunaan teknik digital dalam suatu sistem. Tahapan terpenting adalah menentukan bagian mana yang menggunakan teknik analog dan bagian mana yang menggunakan teknik digital. Dapat diramalkan di masa depan bahwa teknik digital akan menjadi lebih murah dan berkualitas. Beberapa contoh sistem digital adalah jam digital, kamera digital, penunjuk suhu digital, kalkulator digital, komputer, ponsel genggam (*handphone*) dan radio digital. Schreibman *et al.* menerangkan bahwa *digital humanities* (digital secara umum) itu adalah sebagai berikut:

The digital humanities, then, and their interdisciplinary core found in the field of humanities computing, have a long and dynamic history best illustrated by examination of the locations at which specific disciplinary practices intersect with computation. [Kemudian, ilmu digital secara umum dan inti segala ilmu pengetahuan yang terkait di dalamnya, juga berbarengan dengan ilmu komputer, yang telah lama dan mempunyai dinamika sejarah yang sangat baik digambarkan oleh pengujian dari segala ilmu pengetahuan khusus terkait dalam ilmu komputer.]¹⁴

Adapun sejarah kaligrafi Arab diduga berasal dari tulisan Mesir kuno. Sedangkan tulisan Arab tertua dikenal dengan nama *musnad*. Pada perkembangan selanjutnya, pengaruh tulisan *musnad* dikalahkan oleh tulisan *nabati*, yang hakikatnya masih mendapat pengaruh bentuk tulisan *musnad*. *Nabati* lebih mudah dikenal dari pada tulisan sebelumnya, kerena ditemukan beberapa inskripsi yang menggambarkan bentuk tulisan tersebut secara jelas. Jika *musnad* ditulis terpisah-pisah satu huruf satu huruf, sebaliknya *nabati* sudah ditulis bergandengan. Namun, sampai saat tersebut belum dikenal titik titik dan tanda-tanda huruf hidup (*harakat*).¹⁵

Ketika agama Islam muncul, tulisan Arab sudah berkembang menjadi beberapa nama yang tersebar di kawasan jazirah Arab. Nama-nama tulisan tersebut antara lain *hier*

¹³Susan Schreibman, *et al.*, *Digital Humanities* (U.S.A.: Blackwell, 2004), h. 30.

¹⁴*Ibid.*, h. 32.

¹⁵Sirojuddin, *Nuansa Kaligrafi Islam* (Jakarta: Studio Lemka, 2005), h. 24.

(dari kota Hirah, Irak yang kelak kemudian disebut *Kufi*), *anbari* (dari kota Anbar, Irak), *makki* (dari kota Makkah) dan *madan* (dari kota Madinah). Kedua nama terakhir sering juga disebut *hejazi* (karena berada di kawasan Tanah Hijaz, dan kelak kemudian disebut *naskhi* atau *naskhi hejazi*). Masa Daulah 'Abbasiyah pada tahun 750-1285 M., kaligrafi Arab tulisan *al-kufi* telah berkembang sekali hingga terbagi kepada 50 macam.¹⁶ Di antaranya yang terkenal adalah tulisan-tulisan bentuk *al-muharrar*, *al-musyaijar*, *al-muraba*, *al-mudawwar*, dan *al-mutadakkhal*. Tulisan-tulisan ini masih banyak terdapat di beberapa bangunan bersejarah dan di beberapa mata uang. Tulisan-tulisan yang mengambil banyak nama tersebut sebenarnya hanya terdiri dari dua jenis atau bentuk pokok saja. *Pertama*, *mabsuth wa mustaqim* (memanjang dan lurus), dan yang termasuk ke dalam jenis ini adalah tulisan *kuffi*. *Kedua*, *muqawwar wa mudawwar* (keluk dan bundar), dan yang termasuk ke dalam jenis ini adalah tulisan *naskhi*, *aulua*, *raihan* dan *riq'ah*.¹⁷

Perkembangan Kaligrafi Arab Digital

Perkembangan kaligrafi Arab telah terjadi seiring dengan huruf Arab sendiri. Melalui jalur Semit yakni Sam (Sem) putera Nuh yang setelah terjadi perpecahan dengan aksara Ibrani dan huruf Arab dipelihara oleh bangsa Arab sejak masa tersebut sehingga masa kini. Namun Linskey melihat huruf Arab sebagai sebuah evolusi tulis yang berasal dari sistem tulisan Punesia yang mencapai puncaknya pada abad ke-7 pada saat al-Qur'an ditulis. Perkembangan meluas di wilayah-wilayah yang ditaklukkan oleh bangsa Arab, bahkan pernah sampai ke Eropa Barat.¹⁸

Sebelum munculnya media digital kaligrafi ditulis dengan berbagai media seni, hampir semua media menjadi wadah pembuatan ataupun penulisan kaligrafi seperti ditulis di atas kulit atau daun lontar, kertas, kanvas, dan kain. Kaligrafi gaya *naskhi* sering dipakai umat Islam dalam penyalinan naskah-naskah berbahasa Arab, majalah, dan koran.¹⁹ *Khat* ini juga banyak ditulis dalam penulisan *mushaf* al-Qur'an, untuk judul kitab dan untuk hiasan. Media penulisan *khat aulua* juga merambah ke dinding-dinding bangunan dan sampul buku. Media penulisan *khat riq'ah* tidak sebanyak *aulua* dan *naskhi*, hanya sebatas surat, draf, dan media-media berbasis kertas lainnya.²⁰ Pada abad ke-10 yaitu pada saat dirumuskannya *qâ'idah* penulisan *Kkhat naskhi* secara sistematis dipakai dalam penulisan al-Qur'an sampai sekarang, dan seperti yang dilihat banyak media digital yang menyediakan layanan al-Qur'an

¹⁶Fauziah, *Tulisan Arab "al-Qalam"* dalam *Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, Vol. 1, No. 1, h. 3.

¹⁷Sirojuddin, *Nuansa Kaligrafi Islam*, h. 25.

¹⁸E.C Yuwono, "Pengaruh Gaya Kaligrafi dalam Desain Logotype," dalam *Jurnal Nirmana*, Vol. 7 No. 1, h. 72.

¹⁹Huda, *Melukis Ayat Tuhan*, h. 7.

²⁰Israr, *Teks Klasik Sampai Ke Kaligrafi Arab* (Jakarta: Yayasan Mas Agung, 1985), h. 3.

digital di masa sekarang.²¹ *Khat riq'ah* adalah *khat* yang ditulis dengan cepat, mendekati kecepatan *stenografi*, oleh karena itu penulisannya banyak menggunakan media kertas yang digunakan dalam beberapa perguruan tinggi dan madrasah-madrasah seperti Universitas al-Azhar dan Dâr al-'Ulûm di Kairo.²²

Pada tahun 1936 sampai dengan 1958, Akademi Bahasa di Kairo mulai mengembangkan penulisan Arab pada mesin ketik dan mesin *type setting* dengan menggunakan tipe *movable*. Pada tahun 1960 sampai dengan 1980, transisi dari analog ke digital. Pertengahan 1990-an, teknologi komputer telah berkembang dengan cara mencari solusi untuk semua masalah. Pada tahun 1999, Sa'ad Abulhab menemukan sistem pengetikan baru pada teks Arab yang disebut *mutamathil*. Sistem ini berfokus jenis *bi-directional* menunjukkan bahwa bahasa Arab dapat ditulis dari kanan ke kiri seperti biasa dan (jika perlu) dapat juga ditulis dan dibaca dari kiri ke kanan sebagai abjad Latin, *software* Arab, program desain pada OS (*operating system*), seperti *photoshop* yang diluncurkan pertama kali pada tahun 1998 yang disebut dengan *splash photoshop 0.63*, maka desain seni kaligrafi Arab digital turut berkembang. Sampai saat ini, *software* atau program dalam aplikasi komputer yang berfungsi untuk membuat kaligrafi Arab digital secara khusus, salah satunya yaitu Kelk yang diluncurkan pertama kali tahun 2000.

Kini perkembangannya sangat pesat sehingga dengan mudah dapat dilihat beberapa karya kaligrafi Arab di dunia maya setiap hari. Aplikasi pembelajaran seni kaligrafi berbasis multimedia salah satunya telah dilaksanakan di Madrasah Diniyah Awaliyah Bojongsana dengan menggunakan metode pengembangan *Multimedia Development Live Cycle* (MDLC) yang dapat membantu siswa untuk memahami materi lebih jelas, menarik serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa.²³ Kaligrafi digital adalah kaligrafi yang berbasis grafik *vektor* dan *bitmap*. Pada *file bitmap* dikenal dua istilah penting, yaitu *resolusi* atau jumlah titik persatuan luas, yang akan mempengaruhi ketajaman dan detil *file bitmap*. Beberapa contoh *file bitmap* adalah .bmp, .jpg, dan .gif. Berbasis *vektor* dan *bitmap*, maka kaligrafi ini bisa diperbesar tanpa batas sesuai dengan ukuran yang dikehendaki dengan hasil cetak yang sangat tajam. Jenis ini biasa digunakan untuk cetak digital dengan ukuran besar seperti spanduk, *banner*, baleho, bahkan juga digunakan sebagai hiasan di masjid-masjid menggantikan kaligrafi manual yang biasa digunakan. Untuk membuat kaligrafi digital, diperlukan perangkat lunak yang bisa mengedit grafik *vektor*.

²¹Sirojuddin, *Nuansa Kaligrafi Islam*, h. 34.

²²Israr, *Teks Klasik Sampai Ke Kaligrafi Arab*, h. 84.

²³M. al-Amin dan Achmad Rizal, "Aplikasi Pembelajaran Kaligrafi Berbasis Multimedia di Madrasah Diniyah Awaliyah Bojongsana," dalam *Seminasteknomedia*, Vol. 4, No. 1, h. 1.

Bentuk dan Jenis Kaligrafi Arab Digital dan Ayat-Ayat al-Qur'an di Dunia Maya

Bentuk kaligrafi Arab digital tidak jauh berbeda dengan kaligrafi manual. Bentuk-bentuk kaligrafi Arab digital terdiri dari kaligrafi kontemporer, dan kaligrafi yang sesuai dengan *qawâ'id*. Adapun jenis kaligrafi Arab digital sama jumlah dan jenisnya dengan kaligrafi Arab secara manual karena kaligrafi Arab digital bersumberkan jenis kaligrafi Arab. Sementara istilah kaligrafi Arab digital adalah medianya saja yang berbeda baik secara digital dan secara manual. Dalam perkembangannya, muncul ratusan jenis *khat* kaligrafi, tidak semua *khat* tersebut bertahan hingga saat ini.

Kaligrafi Kontemporer

Istilah kontemporer memiliki makna semasa, sewaktu, masa kini, atau dewasa ini.²⁴ Kata “kontemporer” pada bidang seni yang berasal dari kata “co” (bersama) dan “tempo” (waktu) menegaskan bahwa seni kontemporer adalah karya yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui, atau pendapat yang mengatakan bahwa “seni rupa kontemporer adalah seni yang melawan tradisi modernisme Barat”. Ini sebagai pengembangan dari wacana pascamodern (*postmodern art*) dan pascakolonialisme yang berusaha membangkitkan wacana pemunculan *indigenous art* (seni pribumi). Atau khasanah seni lokal yang menjadi tempat tinggal (negara) para seniman. Kaligrafi kontemporer secara umum dapat juga diartikan sebagai kaligrafi yang tidak terdapat sekat antara disiplin ilmu perkalfigrafian, dan kaligrafi kontemporer lebih terlihat bebas dan *fashionable* atau mengikuti perkembangan zaman, berciri khas abstrak, gaya lebih kekinian dan sering terlihat menyesuaikan kondisi alam, benda maupun makhluk hidup kaligrafi kontemporer adalah salah satu cabang seni yang terpengaruh dampak modernisasi. Kontemporer itu artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini. Jadi, kaligrafi kontemporer adalah kaligrafi yang tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dulu dan berkembang sesuai zaman sekarang. Kaligrafi kontemporer adalah karya yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui.²⁵ Berikut beberapa contoh daripada kaligrafi kontemporer:

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), h. 120.

²⁵Sirojuddin, *Nuansa Kaligrafi Islam*, h. 243.



Gambar I.²⁶

Gambar di atas merupakan contoh daripada Kaligrafi Arab Digital jenis kontemporer yang bertuliskan : **ÈÓã Çááá ÇáÑÍáá ÇáÑÍáá** /*Bismillâhi al-râhmâni al-râhîm*/'dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang'. Gambar di atas sekilas terlihat seperti *khat aulua*, namun dalam penulisan pada huruf **Ç** (*alif*) dan **á** (*lâm*) tidak setegak *khat aulua*, dan huruf yang lainnya juga tidak mengikuti *qâ'idah qâwâ'id* yang ada pada *khat aulua*. Jadi, kaligrafi di atas dikategorikan kaligrafi Arab digital jenis kontemporer.



Gambar II²⁷

Gambar di atas merupakan kaligrafi Arab digital perpaduan antara kontemporer dan yang sesuai dengan *qawâ'id* yang menggunakan efek *reflection* dan bertuliskan: **آءٱآ** /*Iqra'*'bacalah'/ Q.S. (*al-'Alaq* : 1). Pada huruf **Ç** pertama kaligrafi ini menggunakan jenis kaligrafi yang tidak ada *qawâ'idnya*, namun pada huruf **ٱ** menggunakan *qawâ'id khat aulua*, dan pada huruf **آ** kembali menggunakan kaligrafi yang tidak ada *qawâ'idnya*. Jadi dapat disimpulkan bahwa kaligrafi di atas merupakan perpaduan dari kaligrafi Arab digital yang sesuai *qawâ'id* dan kontemporer.

²⁶Gambar I diambil dari dunia maya sebagai rujukan utama kaligrafi digital dalam <http://kaligrafiantik.wordpress.com/2012/12/01/kaligrafikontemporer>.

²⁷Gambar II diambil dari dunia maya sebagai rujukan utama kaligrafi digital dalam <http://islamic-arts.org>.



Gambar III²⁸

Gambar di atas merupakan kaligrafi Arab digital jenis kontemporer yang bertuliskan *إنما هو لاقرآن كريم/ Sesungguhnya al-Qur'an ini adalah bacaan yang mulia*' (Q.S. al-Waqi'ah/56: 77). Kaligrafi Arab digital di atas merupakan kaligrafi jenis kontemporer, karna secara keseluruhan tulisannya tidak terikat dengan kaidah manapun. Pada dasarnya, jenis kaligrafi di atas sudah memiliki nama yaitu *khat moalla* yang merupakan jenis khat modern yang muncul di Persia.

Kaligrafi yang Sesuai dengan Qawâ'id.

Dalam media digital kaligrafi yang sesuai *qawâ'id* juga masih berpatokan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada kaligrafi manual. Hal ini dikarenakan belum ditemukan adanya patokan yang baru dalam penulisan kaligrafi media digital. Seni kaligrafi sampai saat ini terdapat tujuh gaya atau jenis kaligrafi yang terpopuler dan sering digunakan dalam berbagai penulisan dan sudah ada patokan atau tata cara atau aturan penulisannya. Sampai saat ini ketujuh *khat* ini sudah menjadi tulisan wajib yang selalu diperlombakan dalam MTQ (*Musabaqah Tilawatil Qur'an*) di Indonesia.²⁹ Terdapat kaligrafi Arab digital yang sesuai *qawâ'id* adalah kaligrafi yang sudah ada ketentuan dan patokan dalam penulisan *khatnya*. Jenis-jenis kaligrafi memiliki berbagai bentuk, karena itu cara menulisnya pun bermacam-macam pula sesuai dengan keragaman gaya kaligrafi itu sendiri. Seluruh gaya tersebut dan ketentuan penulisannya sangatlah penting, agar tulisan tampak serasi dan tidak bercampur baur satu sama lain.³⁰

Berikut adalah ciri ciri, tehnik penulisan dan contoh dari ketujuh jenis kaligrafi tersebut:

Kaligrafi/Khat Tsuluts

Tsuluts bermakna sepertiga, yaitu sepertiga kertas yang sering dipakai di kedutaan Mesir. Ada yang menyatakan sepertiga tulisan 'Umar yang besar atau sepertiga tulisan

²⁸Gambar III diambil dari dunia maya sebagai rujukan utama kaligrafi digital. dalam <http://deviantart.com>.

²⁹Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, h. 264.

³⁰*Ibid.*, h. 266.

Thumar kuno. Gaya *tsuluts* tampak lebih tegas daripada *naskhi*, walaupun huruf-hurufnya agak mirip dengan gaya *naskhi* dalam pembentukannya yang berumpun satu jenis. Bentuk dan lekukan huruf-hurufnya yang serasi dan sejajar dengan disertai *harakat* dan hiasan-hiasan huruf sehingga tidak mustahil kalau jenis ini memperoleh nilai tertinggi daripada jenis-jenis yang lainnya. Keluwesannya tidak terikat dengan garis yang digunakan pada judul-judul naskah, papan nama, dekorasi, lukisan, dan desain.³¹ Khat *tsuluts* sering dipakai untuk penulisan *mushaf* al-Qur'an, untuk judul atau nama kitab dan untuk hiasan.³² Seperti halnya gaya *kufi*, kaligrafi gaya *tsuluts* diperkenalkan oleh Ibn Muqlah yang merupakan seorang menteri (*wazir*) di masa Kekhalifahan 'Abbasiyah. Tulisan kaligrafi gaya *tsuluts* sangat ornamental, dengan banyak hiasan tambahan dan mudah dibentuk dalam komposisi tertentu untuk memenuhi ruang tulisan yang tersedia. Karya kaligrafi yang menggunakan gaya *tsuluts* bisa ditulis dalam bentuk kurva, dengan kepala meruncing dan terkadang ditulis dengan gaya sambung dan interseksi yang kuat. Karena keindahan dan keluwesannya ini, gaya *tsuluts* banyak digunakan sebagai ornamen arsitektur masjid, sampul buku, dan dekorasi interior.³³

Pada penulisan *khat tsuluts* ada beberapa huruf tertentu yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu *alif* karakteristik dari huruf alif pada *khat aulua* lancip (ا). Huruf 'ain penulisannya dimulai dalam bentuk sabit yang kemudian diisi dengan keruncingan pada ujungnya (أ). Huruf *waw* memiliki ukuran yang sama, ditulis dengan lebar penuh dari mata pena kemudian bulatan huruf diteruskan dengan ujung pena yang lancip (و). Pada huruf *ha'* akhir yaitu huruf *ha'* sambungan dari akhir kata ditulis seperti biasa, kemudian sepertiga pena diangkat sehingga hasil ujungnya bisa lebih tipis daripada bagian pertama dari huruf (ه).



Gambar IV³⁴.

³¹Huda, *Melukis Ayat Tuhan*, h. 8.

³²Israr, *Teks Klasik Sampai ke Kaligrafi Arab*, h. 83.

³³Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, h. 136.

³⁴Gambar IV diambil dari dunia maya sebagai rujukan utama kaligrafi digital dalam <http://oweis.com>, karya Fayeq Oweis.

wafat dalam tahun 338 Hijriyah. Kedua telah menciptakan kaidah dan aturan penulisan *khat naskhi* dengan menentukan ukuran panjang-pendek dan jarak huruf, serta gaya dan iramanya dengan rapi sekali.³⁷ Kaligrafi gaya *naskhi* paling sering dipakai umat Islam, baik untuk menulis naskah keagamaan maupun tulisan sehari-hari. Gaya *naskhi* termasuk gaya penulisan kaligrafi tertua. Sejak kaidah penulisannya dirumuskan secara sistematis oleh Ibn Muqlah pada abad ke-10, gaya kaligrafi ini sangat populer digunakan untuk menulis *mushaf* al-Qur'an sampai sekarang. Karakter hurufnya sederhana, nyaris tanpa hiasan tambahan, mudah ditulis dan dibaca. Penulisan *khat naskhi* tidak ada kekhususan dalam penulisannya selain kepala 'ain dan mim akhir dari jenis *mursal*.³⁸



Gambar VI³⁹

Gambar di atas merupakan kaligrafi Arab digital yang sesuai *qâwâ'id* yaitu *khat Naskhi* yang bertuliskan di atas bertuliskan **حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ** /*hasbunallâh wa ni'mal wakîl* / 'Cukup bagi kami hanya dengan Allah dan nikmat yang telah sempurna' (Q.S. Âli 'Imrân/3: 173).

Kaligrafi /Khat Farisi

Kaligrafi/*khat farisi* adalah sebuah kaligrafi yang cenderung banyak menampilkan kondisi tiap-tiap huruf yang kurang teratur. Kendati demikian masih terkesan indah. Hal ini terlihat tiap-tiap huruf waktu dituliskan, bertempat di atas dan di bawah garis. Yang perlu diketahui dalam *khat farisi* yaitu salah satu jenis *khat* yang banyak diminati di Timur Tengah setelah *aulua'i*. Keindahan dari pada *khat farisi* tentunya tidak lepas dari kemahiran cara mengolah tiap-tiap huruf dan selalu menganut pada ciri khas masing-masing huruf.⁴⁰ *Khat farisi* memiliki banyak variasi lukisan, sehingga saat penulisan setiap huruf harus memainkan mata pena, karna satu huruf saja dapat memiliki ukuran lebar yang berlainan. Karena itu, keindahan penulisan *khat* ini sangat bergantung pada kelihaihan memainkan ujung

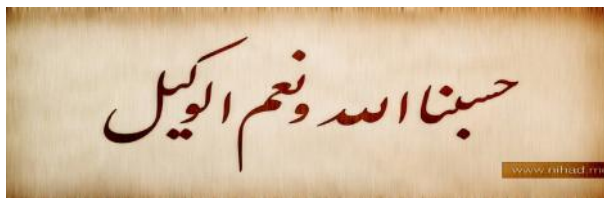
³⁷Israr, *Teks Klasik Sampai ke Kaligrafi Arab*, h. 83.

³⁸Sirojuddin, *Nuansa Kaligrafi Islam*, h. 34.

³⁹Gambar VI diambil dari dunia maya sebagai rujukan utama kaligrafi digital, dalam <http://nihadov.deviantart.com/art/Arabic-Calligraphy-Designs-24-281578517>, karya Nihadov.

⁴⁰Aniq M. TT Syaifullah, *Seni Kaligrafi* (Jombang: Lintas Media, t.t.), h. 67.

kalam atau alat tulis.⁴¹ Ciri khas dan ketentuan penulisan *khat naskhi* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar VII⁴²

Kaligrafi Arab di atas merupakan kaligrafi Arab digital jenis yang sesuai *qâwâ'id* yaitu *khat farisi* dengan bertuliskan $\text{حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ}$ /*hasbunallâh wa ni'mal wakîl* / 'Cukup bagi kami hanya dengan Allah dan nikmat yang telah sempurna' (Q.S. Âli 'Imrân/ 3: 173).

Kaligrafi/Khat Diwani

Ciri khas dari pada *khat diwani* lebih memprioritaskan pada lekuk sisi melengkung dan agak membulat terlihat gaya lengkungan pada tiap-tiap huruf-hurufnya. Susunan *khat* ini juga dapat dimasukkan sebagai bagian keindahan kaligrafi, kendatipun kurang diminati. *Khat diwani* ditulis seperti biasa, berbeda dari *khat* sebelumnya, karakteristik dari *khat diwani* yaitu terletak pada ujung dari beberapa huruf yaitu huruf.⁴³ Ciri khas dari *khat diwani* lebih memprioritaskan pada lekuk sisi melengkung dan agak membulat pada tiap tiap hurufnya. Susunan dan tumpukan pada penulisan *khat* ini juga dapat mempengaruhi keindahan.⁴⁴



Gambar VIII⁴⁵

⁴¹Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, h. 269.

⁴²Gambar VII diambil dari dunia maya sebagai rujukan utama kaligrafi digital dalam <http://nihadov.deviantart.com/art/Arabic-Calligraphy-Designs-33-296304774>, karya Nihadov.

⁴³Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, h. 269.

⁴⁴Aniq M. TT Syaifullah, *Seni Kaligrafi* (Jombang: Lintas Media, t.t.), h. 76.

⁴⁵Gambar VIII diambil dari dunia maya sebagai rujukan utama kaligrafi digital, dalam <http://nihadov.deviantart.com/art/Arabic-Calligraphy-Designs-33-296304774>, karya Nihadov.

Kaligrafi Arab di atas merupakan kaligrafi Arab digital jenis yang sesuai *qawâ'id* yaitu mengikuti *qâ'idah khat diwani* yang bertuliskan $\tilde{a}l\tilde{E}E\tilde{E} \tilde{a}O\tilde{a}C\tilde{a}$ /*maḥabbah wa salâm*/ 'Cinta dan kedamaian'.

Kaligrafi/Khat Diwani Jali

Khat diwani jali bertumpuk pada banyak variasi lukisan. *Khat* ini ditulis dengan dua buah pena dengan ukuran ketebalan mata yang berbeda. Mata pena yang besar digunakan untuk tulisan utama atau pokok tulisan, kemudian untuk mata pena yang lebih kecil digunakan untuk penulisan hiasan atau penyempurna dari huruf-huruf *khat diwani*.⁴⁶ Bentuk dan proses penulisan *khat diwani jali* pada prinsipnya sama dengan *khat diwani*. Adapun yang kelihatan dari *khat* ini adalah bentuk tambahan yang menempel pada kepala huruf, dan beberapa pernik berupa titik-titik yang berguna mengisi kekosongan jarak pada tiap-tiap huruf yang memfokuskan sebagai kriteria dari pada ciri khas dan kandungan dalam bentuk *khat diwani jali*.⁴⁷

Beberapa huruf yang wajib menggunakan dua buah mata pena yang berbeda adalah sebagai berikut :

و ح ع ه و ن



Gambar IX⁴⁸

Kaligrafi Arab di atas merupakan kaligrafi Arab digital jenis yang sesuai *qâwâ'id* yaitu mengikuti *qâ'idah khat diwani jali* yang bertuliskan: $\tilde{N}\tilde{a}\tilde{O}\tilde{C}\tilde{a} \tilde{C}\tilde{a}B\tilde{N}\tilde{i}\tilde{a}$ /*Ramadhân al karîm*/ 'Ramadhan yang Mulia'.

⁴⁶Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, h. 269.

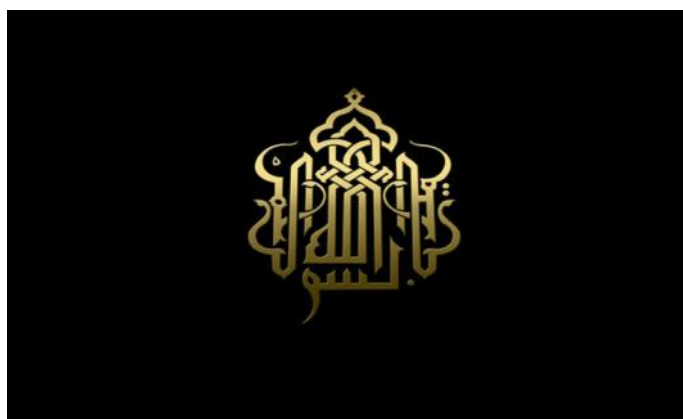
⁴⁷Aniq M. TT Syaifullah, *Seni Kaligrafi* (Jombang: Lintas Media, t.t.), h. 76.

⁴⁸Gambar IX diambil dari dunia maya sebagai rujukan utama kaligrafi digital, dalam <http://fahd4007.deviantart.com/art/HD-wallpaper-Arabic-calligra-phy-ramazan-kareem-299858442>, karya Fahdi.

Kaligrafi/Khat Kufiy

Dilihat dari sudut pandang seni kaligrafi, *khat kufiy* termasuk salah satu *khat* yang sangat identik dengan bentuk garis-garis tegak lurus. Bentuk dan karakter masing-masing huruf lebih cenderung menampakkan sebuah ornamen (hiasan), atau timbulnya sifat keterkaitan antara huruf satu dengan huruf yang lain, yang membentuk hiasan. Akan tetapi prinsipnya cara pembuatan dan penggunaan *khat* ini tetap dikembalikan pada asal muasal tiap-tiap huruf, kendatipun apabila diteliti secara kaidah banyak perbedaan. *Kufi* adalah *khat* yang karakternya dominan bersiku, *khat* ini lebih mudah disusun sesuai keinginan dengan menyatukan pembentukan yang sejajar, kemudian diolah untuk motif dekoratif sehingga keindahannya akan terlihat, dan lebih sempurna lagi jika dibubuhi ornamen-ornamen⁴⁹

Khat kufi termasuk salah satu *khat* yang identik dengan bentuk garis-garis tegak lurus. Bentuk dan karakter masing-masing huruf lebih cenderung menampakkan sebuah hiasan atau ornamen, atau timbulnya satu keterkaitan antara satu huruf dengan huruf lainnya yang dapat membentuk sebuah hiasan atau ornamen. Akan tetapi prinsipnya, cara penulisan dan penggunaan *khat* ini kembali pada asal muasal tiap-tiap huruf.⁵⁰



Gambar X⁵¹

Gambar di atas merupakan Kaligrafi Arab digital yang sesuai dengan *qawâ'id* yang bertuliskan $\text{B}^{\text{E}}\text{O}^{\text{â}} \text{Ç}^{\text{á}}\text{á}^{\text{â}} \text{Ç}^{\text{á}}\text{Ñ}^{\text{í}}\text{á}^{\text{â}} \text{Ç}^{\text{á}}\text{Ñ}^{\text{í}}\text{á}^{\text{â}}$ /*bismillahi rāḥmānirrāḥīm*/ 'dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang'. Kaligrafi Arab digital tersebut dikategorikan kaligrafi yang sesuai dengan *qawâ'id* karena secara keseluruhan tulisan ini ditulis dengan mengikuti *qâ'idah khat kufi*, dan dibuat dengan tema *floral* dengan variasi ukiran pada beberapa ujung huruf.

⁴⁹Huda, *Melukis Ayat Tuhan*, h. 10.

⁵⁰Syaifullah, *Seni Kaligrafi*, h. 90.

⁵¹Gambar X diambil dari dunia maya sebagai rujukan utama kaligrafi digital, dalam <http://hongkiat.com>, karya Muhammad Abdulmateen.

Kaligrafi /Khat Riq'ah

Kaligrafi ini dinamakan *Riq'ah* karena sesuai dengan gaya penulisannya yang kecil-kecil serta terdapat sudut siku-siku yang unik dan indah. *Khat* ini kadang-kadang disebut juga *khat Ruq'ah* (sesobek, secuil), yang merupakan nama lama dari jenis ini. *Khat riq'ah* merupakan salah satu *khat* yang kurang cocok jika diberi *syakal* dan hiasan, sebab lebih digunakan pada penulisan steno atau cepat. Contohnya untuk catatan sekolah atau wartawan. Lagi pula, jenis ini kurang cocok untuk tulisan kegiatan resmi, apalagi hiasan dekorasi. *Khat* ini kurang luwes dipakai dalam lukisan karena lebih banya terikat dengan kaidah penulisannya yang di atas garis meskipun ada beberapa huruf yang sebagai di bawah garis.⁵² Jenis *khat riq'ah* yang disebut juga *khat riq'ie* adalah tulisan Arab yang dapat ditulis dengan cepat, mendekati kecepatan stenografi. Sebab itu, *khat riq'ah* ini banyak dipergunakan dalam lingkungan perguruan tinggi Islam seperti Universitas al-Azhar dan Dâr al-'Ulûm Kairo, demikian juga pada berbagai madrasah. Para dosen dan mahasiswa dalam kegiatan kuliahnya kebanyakan mempergunakan *khat riq'ah*.⁵³ Kaligrafi gaya *riq'ah* merupakan hasil pengembangan kaligrafi gaya *naskhi* dan *tsuluts*. Sebagaimana halnya dengan tulisan gaya *naskhi* yang dipakai dalam tulisan sehari-hari.⁵⁴ Kaligrafi *riq'ah* ditulis dengan karakteristik alami, tidak memiliki variasi lukisan, kecuali pada ujung beberapa huruf yang dilukis sekedar untuk kesempurnaan, dengan ujung mata pena.



Gambar XI⁵⁵

Kaligrafi Arab di atas jenis yang sesuai *qâwâ'id* yaitu mengikuti *qâ'idah khat riq'ah* yang bertuliskan bertuliskan **ياالله ترحمنا** / *Yâ Allâhu tarhamnâ*.

Penutup

Kaligrafi Arab digital adalah suatu seni digital desain grafis. Seni (sesuatu yang indah)

⁵²Huda, *Melukis Ayat Tuhan*, h. 8.

⁵³Israr, *Teks Klasik Sampai Ke Kaligrafi Arab*, h. 84.

⁵⁴Sirojuddin, *Nuansa Kaligrafi Islam*, h. 34.

⁵⁵Gambar XI diambil dari dunia maya sebagai rujukan utama kaligrafi digital, dalam <http://nihadov.deviantart.com/art/Arabic-Calligraphy-Designs-01-273962366>, karya Nihadov.

yang dibuat dengan menggunakan komputer dalam bentuk digital. Seperti gambar diimbas, atau dilukis dengan menggunakan grafik *vektor*. Bantuan media digital inilah kaligrafi digital bisa dibuat. Salah satu perangkat lunak atau *software* yang disebut “Kelk” yang pada dasarnya merupakan alat bantu kaligrafi Arab perangkat lunak yang memungkinkan untuk menyusun kata-kata Arab dan desain di beberapa gaya kaligrafi Arab digital. Kaligrafi Arab selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik secara manual dan digital menjadi aspek penting budaya tulis huruf Arab dan seni yang indah. Kaligrafi Arab memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan *typo* Latin. Kaligrafi Arab digital banyak ditemui pada dunia maya yang bertuliskan ayat-ayat al-Qur’an. Banyak situs dunia maya yang mempublikasi kaligrafi Arab digital. Adapun bentuk dan jenis kaligrafi Arab digital ada dua yaitu kontemporer dan *qawâ’id*. Kontemporer adalah kaligrafi yang tidak terdapat sekat antara disiplin ilmu perkaligrafian, dan kaligrafi kontemporer lebih terlihat bebas dan *fashionable* atau mengikuti perkembangan zaman, berciri khas abstrak, gaya lebih kekinian dan sering terlihat menyesuaikan kondisi alam, benda maupun makhluk hidup. Kaligrafi yang sesuai *qawâ’id* adalah kaligrafi yang sudah ada ketentuan dan patokan dalam penulisan *khatnya*. Ada tujuh jenis kaligrafi yang sesuai *qawâ’id* yaitu *aulua*, *naskhi*, *farisi*, *diwani*, *diwani jali*, *kufi*, dan *riq’ah*.

Pustaka Acuan

- Al-Amin, M., dan Achmad Rizal. “Aplikasi Pembelajaran Kaligrafi Berbasis Multimedia di Madrasah Diniyah Awaliyah Bojongsana,” dalam *Seminasteknomedia*, Vol. 4, No. 1. 2016.
- Al-Baba, Kamil. *Dinamika Kaligrafi Islam*. Jakarta: Darul Ulum Press, 1992.
- AR, Sirojuddin. *Nuansa Kaligrafi Islam*. Jakarta: Studio Lemka, 2005.
- AR, Sirojuddin. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Multi Kreasi Singgasana, 1992.
- Buckhard, Titus. *Art of Islam: Language and Meaning, World of Islam*. USA: Festival Publishing, 1976.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2012
- Fauziah. “Tulisan Arab “al-Qalam,” dalam *Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, Vol. 1, No. 1, 2009.
- Gallop, Ananbel Teh dan Bernhard Arps. *Golden Letters: Writing Tradition of Indonesia*. London: The British Library. 1991.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Huda, Nurul. *Melukis Ayat Tuhan*. Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Israr, C. *Teks Klasik Sampai ke Kaligrafi Arab*. Jakarta: Yayasan Mas Agung, 1985.
- Maan, Madina Z. *Arabic English Dictionary*. Beirut: Dâr al-‘Ilmi, 1985.

- Schreibman, Susan, *et al. Digital Humanities*. USA: Blackwell, 2004.
- Sijelmessi, Muhammad dan Abdulkabir Khatibi. *The Splendour of Islamic Calligraphy*. London: Thames and Hudson, 1976.
- Smith, Huston. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999.
- Soewarjono. *Kaligrafi Sebagai Ekspresi Estetik Seni Rupa, : Katalog Pameran Seni Lukis Kaligrafi Indonesia*. Jakarta: Muktamar Media Massa Islam, 1980.
- Syaifullah, Aniq M. *Seni Kaligrafi*. Jombang: Lintas Media, t.t.
- Yahya, Amri, "Pengembangan Kaligrafi untuk Optimalisasi Peranan Bahasa, Sastra dan Budaya Arab," dalam *Humaniora: Journal Culture, Literature, and Linguistics*, Vol. 13, No. 2. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2001.
- Yuwono, E.C. "Pengaruh Gaya Kaligrafi dalam Desain Logotype," dalam *Jurnal Nirmana*, Vol. 7, No. 1. 2005.
- Zakaria, Ali. *Islamic Art: Southeast Asia 830 A.D- 1570 A.D*. Kuala Lumpur: Ministry of Education Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994.
- <http://kaligrafiantik.wordpress.com/2012/12/01/kaligrafikontem-porer>. Diakses 25 Januari 2016.
- <http://islamic-arts.org>. Diakses 25 Januari 2016.
- [http:// deviantart.com](http://deviantart.com). Diakses 26 Januari 2016.
- <http://oweis.com>, karya: Fayeq Oweis. Diakses 25 Januari 2016
- <http://nihadov.deviantart.com/art/Islamic-Art-Typography-39238-1733>, karya Nihadov. Diakses 28 Januari 2016.
- <http://nihadov.deviantart.com/art/Arabic-Calligraphy-Designs-24-281578517>, karya Nihadov Diakses 27 Januari 2016.
- <http://nihadov.deviantart.com/art/Arabic-Calligraphy-Designs-33-296304774>, karya Nihadov. Diakses 29 Januari 2016.
- <http://nihadov.deviantart.com/art/Arabic-Calligraphy-Designs-33-296304774>, karya Nihadov. Diakses 30 Januari 2016.
- <http://fahd4007.deviantart.com/art/HD-wallpaper-Arabic-calligraphy-ramazan-kareem-299858442>, karya Fahdi. Diakses 22 Januari 2016.
- <http://hongkiat.com>, karya Muhammad Abdulmateen. Diakses 25 Januari 2016.
- <http://nihadov.deviantart.com/art/Arabic-Calligraphy-Designs-01-273962366>, karya Nihadov. Diakses 23 Januari 2016.